

TEKNIK DAN IDEOLOGI PENERJEMAHAN DI *WORDPRESS*

Raja Rachmawati

Balai Bahasa Provinsi Riau
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Binawidya, Kompleks Universitas Riau, Panam, Pekanbaru, 28293
Pos-el: raja.rachmawati@gmailcom

Abstract

The topic of this article is about translation in blog, especially WordPress. This research aims at identifying the translation techniques and ideology in translating blog terms which are applied by Google Inc in WordPress. This method is descriptive qualitative. The data of this research is blog terms that exist in WordPress in forms of words, phrases, clauses and sentences. The technique used in this research is writing technique. The result of the research shows that there are 47 words, 12 phrases, 41 sentences blog terms in WordPress in English. There are six techniques found in the data, namely 1) borrowing technique, 2) calque technique, 3) literal technique, 4) reduction technique, 5) transposition technique, and 6) the combination of some techniques. The ideology of the translation mostly found is foreignization.

Keywords: translation technique, translation ideology, blog, WordPress

Abstrak

Topik dari penelitian ini adalah penerjemahan pada blog, khususnya *WordPress*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan istilah blog dalam *WordPress* dan mendeskripsikan ideologi penerjemahan istilah blog yang digunakan *Google Inc* pada *Wordpress* tersebut. Penelitian ini merupakan penerjemahan yang bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa istilah blog berbahasa Inggris yang terdapat dalam *WordPress* dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Dari hasil penelitian diperoleh 47 kata, 12 frasa, dan 41 kalimat yang digunakan dalam blog. Terdapat enam teknik penerjemahan yaitu 1) teknik penerjemahan peminjaman, 2) teknik penerjemahan kalke, 3) teknik penerjemahan literal, 4) teknik penerjemahan transposisi, 5) teknik penerjemahan reduksi, dan 6) gabungan beberapa teknik penerjemahan. Ideologi penerjemahan istilah blog didominasi oleh ideologi foreignisasi.

Kata kunci: teknik penerjemahan, ideologi penerjemahan, blog, *WordPress*

Naskah diterima : 15 April 2016
Naskah disetujui : 2 Juni 2016

1. Pendahuluan

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak bermunculan istilah baru yang digunakan untuk menjelaskan berbagai konsep yang diciptakan atau dikreasikan oleh manusia.

Demikian juga dalam peristilahan di bidang teknologi informatika, lebih khususnya dalam bidang internet.

Istilah internet berasal dari bahasa asing terutama bahasa Inggris, yang langsung dapat dipahami oleh pengguna internet. Namun begitu, bangsa Indonesia harus berupaya mengembangkan peristilahan internet menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia dalam rangka

memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Penyerapan istilah internet merupakan hal yang cukup sulit karena ilmu komputer dan internet merupakan teknologi baru yang terus menerus berkembang dan menciptakan istilah-istilah baru yang sebelumnya tidak pernah dikenal dalam ilmu linguistik.

Saat ini banyak media memublikasikan informasi di internet yang salah satunya melalui blog. Blog dapat membuat siapa saja dapat berpartisipasi di internet, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video. Istilah lain dari blog adalah *web log* atau *weblog*. Web terdiri atas kumpulan dokumen yang banyak tersebar pada beberapa komputer *server* yang berada di seluruh penjuru dunia dan terhubung menjadi satu jaringan melalui jaringan yang disebut internet. *Log* berarti catatan, sehingga blog adalah catatan harian dari pemilik situs yang berisi pemikiran-pemikiran yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan yang berfokus pada manajemen artikel. Blog sebagai catatan pribadi memuat teks yang dipublikasikan dan disimpan dalam sebuah halaman situs daring (*web online*) dan biasanya bersifat terbuka bagi siapa saja yang mengunjungi dan membaca isi dari blog tersebut (Herutomo, 2010:77). Dalam perkembangannya, blog tidak hanya berupa teks, tetapi juga dapat berupa gambar, suara, film, animasi, dan dokumen.

Banyak layanan untuk pembuatan blog (web 2.0) yang diberikan baik secara gratis maupun berbayar. Setiap pengguna internet dapat membuat blog dengan cara mendaftar ke salah satu web 2.0 untuk blog gratis. Sementara untuk blog berbayar, pembuatan blog hanya bisa dilakukan jika telah membeli alamat blog (*domain*) dan tempat untuk menampung data yang diperlukan oleh sebuah blog (*hosting*). Beberapa daftar web 2.0 yang banyak digunakan di Indonesia yaitu *Wordpress.com*, *Blogspot*, *Weebly*, *Tumblr*, dan *Blog.com* (Hakim, 2010).

Wordpress adalah sebuah perangkat lunak (*software*) yang bisa digunakan untuk membuat *website*, tidak hanya web pribadi dan situs berita, tetapi juga toko daring (*online*). *WordPress* adalah sebuah aplikasi sumber terbuka (*open source*) yang sangat populer digunakan sebagai mesin blog (*blog engine*). *WordPress* dibangun dengan bahasa pemrograman PHP dan basis data (*database*) MySQL. PHP dan MySQL, keduanya merupakan perangkat lunak sumber terbuka (*open source software*). Selain sebagai blog, *WordPress* juga mulai digunakan sebagai sebuah CMS (*Content Management System*) karena kemampuannya untuk dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. *WordPress* adalah penerus resmi dari *b2/cafelog* yang dikembangkan oleh Michel Valdrighi.

Nama *WordPress* diusulkan oleh Christine Selleck, teman Matt Mullenweg. *WordPress* saat ini menjadi platform *content management system* (CMS) bagi beberapa situs web ternama seperti *CNN*, *Reuters*, *The New York Times*, *TechCrunch*, dan lainnya (https://id.wikipedia.org/wiki/WordPress#WordPress.com_dan_WordPress.org). Rilis terbaru *WordPress* adalah versi 4.1.1 (18 Februari 2015). *WordPress* didistribusikan dengan Lisensi Publik Umum GNU.

WordPress memiliki cukup banyak kegunaan yang dapat membantu pengguna internet untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Banyak pengetahuan atau peristiwa yang belum diketahui, dapat diketahui melalui *WordPress* ini. Di samping itu, melalui *WordPress* kita bisa menjelajahi berbagai macam artikel tentang pengetahuan, teknologi, hiburan, olahraga, dan banyak lagi dalam bidang yang lainnya (<https://id.wikipedia.org/wiki/WordPress#WordPress#.com>).

Berdasarkan data *WordPress*, Jakarta memiliki jumlah pengunjung halaman yang unik (*unique visitor*) sebanyak

5.971.919. Jakarta menjadi kota nomor satu di dunia untuk jumlah pengunjung dan meningkat dibandingkan tahun 2009. Setelah Jakarta, terdapat Sao Paulo dengan 3.627.353 pengunjung unik; diikuti oleh London dengan 3.106.790; dan Meksiko dengan 2.388.013 (<https://id.wikipedia.org/wiki/WordPress#WordPress#.com>).

Sementara itu, penggunaan bahasa Indonesia menempati peringkat keempat sebagai bahasa terbanyak yang digunakan di platform penerbitan konten internet *WordPress*. Hingga Mei 2013, sebanyak 3,5 persen konten yang ada di *WordPress* ditulis dalam bahasa Indonesia. Peringkat pertama, bahasa Inggris, mendominasi dengan 66 persen, lalu diikuti bahasa Spanyol sebesar 8,7 persen, dan bahasa Portugis 6,5 persen (<https://id.wikipedia.org/wiki/WordPress#WordPress#.com>).

Pada Januari 2010, *WordPress* merekam tingkat kunjungan ke situs *WordPress* di beberapa negara. Posisi nomor satu masih ditempati oleh Amerika dengan jumlah pengunjung halaman yang unik dengan 91.984.365, disusul dengan Brasil 22.379.967, Inggris dengan 13.593.967 dan Kanada dengan 10.896.310 (<https://id.wikipedia.org/wiki/WordPress#WordPress#.com>).

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan pada dasbor *WordPress*, tetapi bahasa tersebut dapat diganti ke bahasa lain. Oleh karena itu, terdapat juga versi bahasa Indonesia. Penggantian bahasa ini meliputi kata, frasa dan kalimat dalam fitur-fitur menu, petunjuk dan informasi yang terdapat pada dasbor. Tentu saja, pergantian bahasa ini telah melalui proses penerjemahan yang dilakukan oleh *Google.Inc*.

Kemudian, muncul pertanyaan, mengapa harus ada penerjemahan situs? Sementara banyak orang, khususnya pengguna internet, sudah mengerti atau memahami bahasa Inggris karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Menurut Peyrot (tanpa tanggal), terdapat tujuh alasan klasik penerjemahan situs,

yakni (a) banyak orang bukan penutur asli bahasa Inggris, (b) banyak orang menelusuri dan berselancar di dunia maya hanya menggunakan bahasa aslinya, (c) konten internet berbahasa Inggris semakin sedikit, (d) pengguna internet cenderung menghabiskan waktunya di internet dengan menggunakan bahasanya, (e) pengguna internet juga cenderung melakukan pembelian melalui situs dengan bahasa aslinya, (f) semakin banyak penjualan daring (*online*) menggunakan bahasa asli, (g) pasar di luar negara berbahasa Inggris berkembang pesat.

Menurut Haryanto (2015), terdapat tiga pertimbangan dasar dalam lokalisasi situs internet dalam arti luas. Istilah lokalisasi dalam arti luas merengacu kepada penyesuaian seluruh elemen situs, tidak hanya teks. Oleh karena itu, pertimbangannya tidak hanya mengacu pada masalah linguistik. Tiga hal yang harus dipertimbangkan adalah aspek teknis dan isi (konten dan linguistik). Isi mengacu pada isi pesan yang ditampilkan dalam bentuk elemen verbal dan non-verbal.

Menurut Molina dan Albir (2002:209), teknik menggambarkan hasil yang didapat dan bisa digunakan untuk mengklasifikasi bermacam-macam tipe solusi penerjemahan. Dari definisi teknik tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik penerjemahan adalah suatu metode yang diterapkan dalam penerjemahan untuk menggambarkan hasil penerjemahan dan mengklasifikasikan tipe solusi penerjemahan. Teknik penerjemahan mempunyai lima karakteristik dasar, yaitu: (1) berdampak pada hasil penerjemahan, (2) diklasifikasikan oleh perbandingan dengan teks aslinya, (3) berdampak pada unit mikro dari teks, (4) bersifat diskursif dan kontekstual, dan (5) bersifat fungsional.

Pada penerjemahan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia untuk istilah-istilah di *WordPress* kerap terdapat kesulitan pemahaman istilah yang

digunakan, terutama terjadi pada terjemahan kata, frasa, dan kalimat. Berdasarkan permasalahan di atas, maka artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan istilah blog dalam *WordPress* dan memaparkan jenis ideologi penerjemahan apakah yang digunakan dalam penerjemahan istilah blog dalam *WordPress* tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menguraikan hasil penelitian yang berhubungan dengan teknik dan ideologi penerjemahan istilah blog pada *WordPress*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah istilah blog berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat pada dasbor salah satu blog *WordPress* yang diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Sumber data berupa teks hasil terjemahan yang diterjemahkan oleh *Google Inc.* untuk *WordPress* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Teknik ini disesuaikan dengan baca catat karena data yang dikumpulkan dalam bentuk tulis. Teknik baca memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Pada praktiknya, pengumpulan data dengan penyadapan adalah menyadap setiap kata, frasa, dan kalimat. Teknik ini dilakukan dengan melihat dan mencatat sumber data yaitu teks terjemahan dalam dasbor *Wordpress*, lalu membandingkan antara BSu dan BSa, serta memahami isi dan makna kedua sumber data tersebut. Validitas dan reabilitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan derajat validitas dan reabilitas dari sumber data yang berbeda. Analisis data penelitian menggunakan model analisis interaktif meliputi tiga proses yang dapat direrapkan secara siklus, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan simpulan untuk memastikan kesesuaian hasil penelitian dengan rumusan masalah (Miles dan Huberman, 1984:20).

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002) adalah sebagai berikut.

(1) Adaptasi (*Adaptation*)

Adaptasi adalah teknik yang mengganti unsur budaya bahasa sumber (BSu) dengan unsur budaya yang dikenal dalam bahasa sasaran (BSa). Hal tersebut bisa dilakukan karena unsur budaya dalam BSu tidak ditemukan dalam BSa, ataupun unsur budaya pada BSa tersebut lebih akrab bagi pembaca sasaran.

Contoh: “*as white as snow*” diterjemahkan menjadi ‘seputih kapas’.

(2) Amplifikasi (*Amplification*)

Amplifikasi adalah memperkenalkan/ menambahkan detail informasi yang tidak terdapat dalam BSu, yaitu parafrase eksplisit.

Contoh: “Ramadhan” diterjemahkan menjadi ‘bulan puasa kaum muslimin’.

(3) Peminjaman (*Borrowing*)

Peminjaman adalah teknik pengambilan sebuah kata atau ungkapan dari bahasa sumber. Peminjaman ini dapat berupa peminjaman murni (*pure borrowing*) dan peminjaman yang sudah dinaturalisasi (d disesuaikan dengan sistem fonetik dan morfologi bahasa sasaran).

Contoh:

(a) Peminjaman murni (*pure borrowing*)

Contoh: “*blog*” diterjemahkan menjadi ‘blog’.

(b) Peminjaman yang sudah dinaturalisasi (*naturalized borrowing*)

Contoh: “*mixer*” diterjemahkan menjadi ‘mikser’.

(4) Kalke (*Calque*)

Kalke adalah teknik penerjemahan harfiah sebuah kata atau frasa dari BSu ke BSa. Teknik penerjemahan ini bisa dilakukan secara leksikal atau struktural.

Teknik ini mirip dengan terjemahan harfiah. Perbedaannya terlihat pada struktur BSu yang masih muncul pada BSa atau leksikal yang dipertahankan, tetapi mengikuti struktur BSa.

Contoh: “*Directorate General*” diterjemahkan menjadi ‘Direktorat Jenderal’.

(5) Kompensasi (*Compensation*)

Kompensasi adalah teknik penerjemahan yang memperkenalkan unsur-unsur informasi atau pengaruh stilistik teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Contoh: “*a pair of scissor*” diterjemahkan menjadi ‘sebuah gunting’.

(6) Deskripsi (*Description*)

Deskripsi adalah teknik penerjemahan dengan menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya.

Contoh: “*panettone*” diterjemahkan menjadi ‘kue tradisional Italia yang dimakan pada saat tahun baru’.

(7) Kreasi Diskursif (*Discursive Creation*)

Kreasi diskursif adalah teknik penerjemahan untuk menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga atau keluar dari konteks. Teknik ini biasanya digunakan untuk menerjemahkan judul buku atau judul film.

Contoh: “*The Godfather*” diterjemahkan menjadi ‘Sang Godfather’.

(8) Kesepadanan Lazim (*Established Equivalent*)

Kesepadanan lazim adalah teknik untuk menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim/diakui dalam kamus bahasa sasaran sebagai padanan pada teks bahasa sumber. Teknik kesepadanan lazim digunakan untuk kata yang sudah secara formal memiliki padanan dalam BSa seperti yang terdapat

dalam kamus atau yang telah disepakati oleh komunitas tertentu sebagai pengguna bahasa (penggunaan bahasa sehari-hari).

Teknik kesepadanan lazim ini juga digunakan untuk ungkapan lazim yang telah digunakan suatu bidang ilmu tertentu atau dalam masyarakat tertentu.

Contoh: “*South-East Asian Countries*” telah memiliki padanan lazim dalam bahasa Indonesia yaitu ‘Negara-Negara Asia Tenggara’.

(9) Generalisasi (*Generalization*)

Teknik ini menggunakan istilah yang lebih spesifik. Hal tersebut dilakukan karena BSa tidak memiliki padanan yang spesifik. Teknik ini serupa dengan teknik penerimaan (*acceptation*).

Contoh: “*penthouse*” diterjemahkan menjadi ‘tempat tinggal’.

(10) Amplifikasi Linguistik (*Linguistic Amplification*)

Amplifikasi linguistik adalah teknik menambah unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran. Teks ini digunakan dalam penerjemahan lisan konsekutif dan *dubbing*.

Contoh: “*everything is up to you*” diterjemahkan menjadi ‘semua terserah Anda’.

(11) Kompresi linguistik (*Linguistic Compression*)

Kompresi linguistik adalah teknik mensintesa unsur-unsur linguistik ke dalam teks BSa. Teknik ini sering digunakan untuk penerjemahan lisan spontan dan penerjemahan teks film (*subtitling*).

Contoh: “*Yes, so what?*” diterjemahkan menjadi ‘Y’ (Spanyol).

(12) Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*)

Teknik penerjemahan harfiah adalah mengalihkan sebuah ekspresi kata demi kata tetapi strukturnya sudah mengikuti aturan dalam bahasa sasaran.

Contoh: “*Killing two birds with one stone*” diterjemahkan menjadi ‘Membunuh dua burung dengan satu batu’.

(13) Modulasi (*Modulation*)

Modulasi adalah teknik penerjemahan yang mengubah sudut pandang, fokus, atau kategori kognitif dalam hubungannya dengan teks BSu, bisa dalam tataran leksikal atau struktural.

Contoh: “*Nobody doesn’t like it*” diterjemahkan menjadi ‘Semua orang menyukainya’.

(14) Reduksi (*Reduction*)

Reduksi adalah kebalikan dari teknik amplifikasi. Teknik ini menekan/memadatkan informasi yang terdapat dalam BSu ke dalam BSa. Teknik ini hampir mirip dengan *omission*, tetapi ada sedikit perbedaan. Teknik penghilangan (*ommission*) ini berbeda atau tidak termasuk sebagai teknik reduksi yang didefinisi Molina dan Albir. Mereka menyebutkan bahwa reduksi terkait dengan implikasi pesan BSu pada BSa. Sementara, penghilangan (*omission*) adalah penyalpan pesan dalam BSa. Oleh karena itu, kedua teknik ini perlu dibedakan karena konteksnya. Dengan kata lain, informasi yang eksplisit dalam teks bahasa sumber dijadikan implisit dalam teks bahasa sasaran.

Contoh: “*air transportation*” diterjemahkan menjadi ‘pesawat’.

(15) Substitusi (*Substitution*)

Substitusi adalah teknik mengganti elemen linguistik ke dalam elemen paralinguistik (intonasi atau isyarat).

Contoh: “*She got a car accident*” diterjemahkan menjadi ‘Dia mengalami kecelakaan’.

(16) Partikularisasi (*Particularization*)

Partikularisasi adalah teknik penggunaan istilah yang lebih konkret atau khusus. Teknik ini bertolak belakang dengan teknik generalisasi.

Contoh: mengganggukkan kepala di Indonesia berarti “ya”.

(17) Transposisi (*Transposition*)

Transposisi adalah menggantikan struktur gramatikal BSu menjadi struktur gramatikal BSa. Teknik ini dilakukan untuk mengubah struktur asli BSu agar mencapai efek yang sepadan. Perubahan ini bisa berupa perubahan bentuk jamak ke tunggal, posisi kata sifat, sampai perubahan struktur kalimat secara keseluruhan.

Contoh: “*I have no control over this condition*” diterjemahkan ‘Saya tidak dapat mengendalikan kondisi ini’.

(18) Variasi (*Variation*)

Variasi adalah teknik untuk mengubah unsur-unsur linguistik atau paralinguistik yang mempengaruhi variasi linguistik: perubahan tona tekstual, gaya bahasa, dialek sosial, dan juga dialek geografis. Teknik ini bisa ditemukan dalam penerjemahan drama atau cerita anak.

Contoh: “*Give it to me now*” diterjemahkan menjadi ‘Berikan barang itu ke gue sekarang!’

Ideologi penerjemahan dapat diketahui baik melalui proses maupun hasil penerjemahan yang saling berkaitan. Ideologi penerjemahan menurut Tymoczko dalam Karoubi (2008) adalah kombinasi isi teks bahasa sumber dan beberapa tindak tutur (*speech act*) yang ada pada teks bahasa sumber yang relevan dengan konteks bahasa sumber bersama dengan representasi isi, relevansinya dengan pembaca, dan beberapa tindak tutur teks terjemahan yang menyangkut konteks bahasa sasaran serta ketidaksesuaian antara keduanya, teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran. Lebih jauh lagi, Tymoczko menjelaskan bahwa ideologi penerjemahan tidak sekadar terletak pada teks yang diterjemahkan tapi juga pada gaya dan pendirian penerjemah dan relevansi-

nya dengan pembaca yang akan menikmati teks terjemahan.

Penjelasan Tymoczko di atas tampak rumit, tetapi ada beberapa kata kunci yang bisa kita tangkap dari penjelasan itu. Yang pertama adalah bahwa ideologi penerjemahan berkaitan dengan tindak tutur, jadi ideologi penerjemahan menyangkut bagaimana penyampaian tindak tutur pada teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran. Yang kedua adalah perbedaan. Ideologi penerjemahan menyangkut perbedaan representasi isi antara teks bahasa sumber dengan teks bahasa sasaran yang ada relevansinya dengan pembaca.

Menurut Hoed (2003), ideologi dalam penerjemahan adalah prinsip atau keyakinan tentang “benar atau salah” dalam penerjemahan. Sebagian penerjemah menganggap bahwa penerjemahan dikatakan benar bila teks terjemahan telah menyampaikan pesan teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran secara tepat. Keberterimaan kemudian menjadi sesuatu yang tidak diperhatikan. Sebagian yang lain menganggap teks terjemahan yang benar adalah teks terjemahan dengan keberterimaan yang tinggi, teks terjemahan yang memenuhi kaidah-kaidah bahasa sasaran baik kaidah gramatikal maupun kaidah kultural.

Keyakinan tentang yang benar dan salah dalam penerjemahan meliputi strategi atau metode yang dilakukan oleh penerjemah yaitu *foreignisation* dan *domestication*. Istilah *foreignisation* dan *domestication* digunakan untuk merujuk pada metode yang diterapkan oleh penerjemah ketika mentransfer sebuah teks dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain (Mazi-Leskovar, 2003:5).

Menurut Hoed (2006:87), ideologi *foreignisation* adalah penerjemahan yang betul, berterima, dan baik sesuai selera dan harapan pembaca dengan menghadirkan budaya Bsu. Dalam hal ini, kehadiran Bsu memberikan manfaat untuk pembaca target. Fenomena dan

budaya asing dipertahankan untuk memberikan pengetahuan melalui *foreignisation*. *Foreignisation* juga digunakan untuk mempertahankan referensi budaya teks sumber, nilai-nilai budaya, dan sebagai pembelajaran lintas budaya.

Penerjemahan yang dapat memenuhi selera dan harapan pembaca dianggap sebagai penerjemahan yang betul, berterima, dan baik sesuai dengan latar belakang budaya masyarakat sasaran dinamakan ideologi domestika (Hoed, 2006:88). Terkait dengan diagram V dari Newmark (1988:45), ideologi ini dapat diukur melalui metode yang dipilih yaitu metode yang berorientasi pada bahasa sasaran, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatik, dan penerjemahan komunikatif. Di samping itu, ideologi domestikasi menggunakan kata-kata atau istilah yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran (Venuti, 1997:242 dalam Shirinzadeh & Mahadi, 2014).

Menurut Mazi-Leskovar (2003), domestifikasi atau lokalisasi mengacu pada semua perubahan untuk semua tingkat teks agar dapat membuat pembaca sasaran yang berasal dari negara lain atau tinggal di wilayah geografis yang berbeda dengan pengalaman sosiokultural dan latar belakang budaya yang berbeda bisa memahami teks terjemahan dengan baik. Perubahan pada teks terjemahan, dengan demikian, merupakan suatu hal yang dirasa oleh pengarang sebagai upaya untuk meningkatkan keberterimaan teks.

Selanjutnya, Mazi-Leskovar (2003) juga menyatakan bahwa *foreignisation* pada konteks penerjemahan adalah upaya mempertahankan apa yang asing dan tidak lazim pada konteks bacaan pembaca target, tetapi merupakan hal yang lazim, unik, dan khas dari budaya bahasa sumber. Dengan paradigma ini, terjemahan yang bagus adalah terjemahan yang tetap mempertahankan gaya dan cita rasa kultural bahasa sumber. Kebenaran, menurut paradigma ini, dilakukan dengan mempertahankan apa adanya yang terdapat pada teks bahasa sumber.

Pada penerjemah dasbor *WordPress* terdapat penggunaan istilah yang cenderung didominasi oleh bahasa sumber. Dominasi ini dapat dibuktikan dengan banyak peminjaman istilah, misalnya *blog*, *template*, *posting*, *insert*, dan lain sebagainya. Ada beberapa istilah yang tidak diterjemahkan walaupun sebenarnya masih dapat diterjemahkan, misal *upload* (unggah) dan *download* (unduh). Idealnya, suatu terjemahan tidak memihak pada salah satu teks. Namun demikian, penerjemahan pada *WordPress* masih banyak mengadopsi secara langsung istilah-istilah aslinya yaitu bahasa teknologi informasi dan bahasa Inggris.

2.2 Teknik Peminjaman (*Borrowing*)

Teknik peminjaman adalah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan meminjam kata atau ungkapan dari bahasa sumber. Peminjaman itu bisa bersifat murni dan peminjaman yang bersifat naturalisasi. Dalam teknik penerjemahan pada *WordPress* ini yang paling mendominasi adalah peminjaman yang bersifat naturalisasi seperti berikut.

2.2.1 Teknik Peminjaman Bersifat Naturalisasi

Dalam penerjemahan *WordPress* ini, teknik peminjaman yang bersifat naturalisasi digunakan untuk menerjemahkan kata-kata tabel 1 berikut.

Tabel 1

No.	Bahasa sumber	Bahasa Sasaran
1	<i>Nutrition</i>	Nutrisi
2	<i>Psychology</i>	Psikologi
3	<i>Psychiatry</i>	Psikiater
4	<i>Photography</i>	Fotografi
5	<i>Music</i>	Musik
6	<i>Automotive</i>	Otomotif
7	<i>Technology</i>	Teknologi
8	<i>Computing</i>	Komputasi
9	<i>Consulting</i>	Konsultasi
10	<i>Restaurants and Locales</i>	Restoran dan Lokal

11	<i>Themes</i>	Tema
12	<i>Communications</i>	Komunikasi
13	<i>Bussiness</i>	Bisnis
14	<i>Organization</i>	Organisasi
15	<i>Non-fiction and Memoir</i>	Non-fiksi dan memoar
16	<i>Features</i>	Fitur

Pada Table 1 tersebut, penerjemahan dilakukan dengan teknik penerjemahan peminjaman yang bersifat naturalisasi seperti kata *nutrition* diterjemahkan menjadi ‘nutrisi’, kata *psychology* diterjemahkan menjadi ‘psikologi’, kata *music* diterjemahkan menjadi ‘musik’.

2.2.2 Teknik Peminjaman Bersifat Alamiah

Selain teknik peminjaman yang bersifat naturalisasi, terdapat juga teknik peminjaman yang bersifat alami, artinya kata atau frasa bahasa sasaran diterjemahkan langsung seperti pada kata dan frasa berikut.

Tabel 2

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	<i>Real Estate</i>	Real Estate
2	<i>Humor</i>	Humor
3	<i>Hotel</i>	Hotel
4	<i>Blog</i>	Blog
5	<i>VIP</i>	VIP
6	<i>Template</i>	Template

Kata *real estate* tetap digunakan pada BSa. Sebenarnya, dalam buku *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*, kata tersebut sudah ada padanan atau cara penulisannya dalam bahasa Indonesia yaitu realestat, lahan yasan, dan tanah bangunan. Kata *humor* diterjemahkan menjadi ‘humor’ dan kata *hotel* diterjemahkan menjadi ‘hotel’. Kedua kata ini juga sudah baku dalam bahasa Indonesia. Begitu juga dengan penerjemahan kata *blog*, *VIP*, dan *template*. Sebenarnya, dalam buku *Pengindonesiaan Kata dan Istilah Asing*, kata *VIP* sudah ada padanannya dalam

bahasa Indonesia yaitu naratama atau orang penting, dan pengguna internet juga telah terbiasa dengan penggunaan istilah VIP tersebut.

2.3 Teknik Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*)

Teknik penerjemahan harfiah (*literal*) juga digunakan dalam penerjemahan menu di dasbor *WordPress*. Teknik penerjemahan harfiah adalah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata.

Tabel 3

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	<i>Religion and Sprituality</i>	Agama dan Spritualitas
2	<i>Homeschooling</i>	Sekolah rumah
3	<i>General Health and Wellness</i>	Kesehatan dan kebugaran Umum
4	<i>Mental Health</i>	Kesehatan Mental
5	<i>Arts and Entertainment</i>	Seni dan Hiburan
6	<i>Entertainment and Culture</i>	Hiburan dan Budaya
7	<i>Movies</i>	Film
8	<i>Writing and Books</i>	Menulis dan Buku
9	<i>Author Site</i>	Situs Penulis
10	<i>Screenwriting</i>	Penulis skenario
11	<i>General writing and books</i>	Penulisan umum dan Buku
12	<i>Family, Home and Lifestyle</i>	Keluarga, Rumah dan Gaya Hidup
13	<i>Travel</i>	Perjalanan
14	<i>Food and Drink</i>	Makanan dan Minuman
15	<i>Events and wedding</i>	Acara dan pernikahan
16	<i>Home and garden</i>	Rumah dan Taman
17	<i>Pets</i>	Piaraan

18	<i>Family and Parenting</i>	Keluarga dan Pengasuhan
19	<i>Vacation rentals</i>	Sewa Liburan
20	<i>Finance and Law</i>	Keuangan dan Hukum
21	<i>Advertising and Marketing</i>	Iklan dan Pemasaran
22	<i>Sign in</i>	mendaftar
23	<i>Terms of service</i>	Ketentuan layanan
24	<i>Per month</i>	Per bulan

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa kata demi kata diterjemahkan secara harfiah. Kata *religion and spirituality* diterjemahkan menjadi ‘agama dan spritualitas’, kata *entertainment* diterjemahkan menjadi ‘hiburan’, kata *culture* diterjemahkan menjadi ‘budaya’.

Tabel 4

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	<i>Already have a domain?</i>	Sudah punya domain?
2	<i>Choose a theme</i>	Pilih tema
3	<i>No need to overthink it.</i>	Tidak perlu terlalu memikirkannya;

Teknik penerjemahan harfiah juga dilakukan untuk menerjemahkan kalimat. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kalimat “*Already have a domain?*” secara harfiah diterjemahkan menjadi ‘Sudah punya domain?’, dan kalimat berikutnya “*Choose a theme*” diterjemahkan menjadi ‘Pilih tema’. Penerjemahan secara harfiah ini juga digunakan untuk menerjemahkan kalimat “*No need to overthink it*” diterjemahkan menjadi ‘Tidak perlu terlalu memikirkannya’. Struktur ketiga kalimat Bsu di atas sama dengan struktur kalimat Bsa.

2.4 Teknik Penerjemahan Kalke (*Calque Translation*)

Teknik penerjemahan kalke juga dilakukan dalam penerjemahan menu di dasbor *Wordpress*. Teknik ini dilakukan dengan menerjemahkan kata atau frasa Bsu secara literal dengan menyesuaikan struktur yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Teknik ini digunakan baik dalam penerjemahan frasa maupun dalam penerjemahan kalimat.

Tabel 5

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	<i>Hundreds of free themes</i>	Ratusan tema gratis
2	<i>3GB Storage Space</i>	Ruang penyimpanan 3GB
3	<i>Remove EordPress.Com Ads.</i>	Menghapus iklan Wordpress.com
4	<i>Email and live char support</i>	Email dan dukungan obrolan langsung
5	<i>Attend Live Course</i>	Mengikuti kursus langsung
6	<i>A list of my latest post</i>	Daftar pos terbaru saya
7	<i>A welcome page for my site</i>	Halaman sambutan untuk situs saya

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa penerjemahan dengan teknik kalke digunakan untuk menerjemahkan frasa sebagai contoh "*hundreds of free themes*" diterjemahkan menjadi 'ratusan tema gratis', "*structure free themes*" diterjemahkan dengan menyesuaikan struktur dalam bahasa Indonesia 'tema gratis'. Begitu juga dengan penerjemahan "*3GB storage space*" diterjemahkan menjadi 'ruang penyimpanan 3GB'.

Tabel 6

No.	Bahasa Sumber	Bahasa sasaran
1	<i>Create your site today !</i>	Buat situs Anda hari ini!
2	<i>WordPress.com is the best place for your WordPress blog or website.</i>	WordPress.com adalah tempat terbaik untuk blog atau web WordPress Anda.
3	<i>What is your website about?</i>	Apa isi situs anda?
4	<i>Choose a custom domain, or afree WordPress.com</i>	Pilih domain atau alamat WordPress.com gratis
5	<i>A domain name is what people type into their browser to visit your site</i>	Nama domain adalah alat yang diketik orang di perambah mereka untuk mengunjungi situs anda
6	<i>Create your stunning web</i>	Ciptakan situs yang tak terlupakan
7	<i>WordPress.com power beautiful websites for business, professionals, and bloggers</i>	Wordpress.com memberdayakan situs web bagi blogger profesional dan bisnis.
8	<i>You can always switch to a different theme later</i>	Anda selalu dapat menggantinya dengan tema berbeda nanti.
9	<i>Billed yearly</i>	Ditagih bulanan

Selain digunakan untuk menerjemahkan frasa, teknik penerjemahan kalke juga digunakan untuk menerjemahkan kalimat seperti dapat dilihat pada tabel di atas. Kalimat "*Create yoursite today!*" diterjemahkan menjadi 'Buat situs anda hari ini!'. Penerjemahan kalimat ini dilakukan kata demi kata, tetapi disesuaikan dengan struktur Bsa. "*Your site*" diterjemahkan menjadi 'situs Anda'.

Begitu juga dengan kalimat berikutnya “*WordPress.com is the best place for your WordPress blog or website*” diterjemahkan menjadi ‘*WordPress.com* adalah tempat terbaik untuk blog atau web *WordPress* Anda’. Penerjemahan kalimat ini dilakukan dengan kata demi kata, tetapi tetap disesuaikan dengan struktur bahasa Indonesia.

Contoh lain penggunaan teknik penerjemahan kalke dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	<i>Best for Personal Use: Boost your website with a custom domain name, and remove all WordPress.com advertising. Get access to high quality email and live chat support</i>	Terbaik untuk Penggunaan Personal: Sempurnakan situs web Anda dengan nama doman kustom, dan hapus semua iklan WordPress.com. Dapatkan akses ke email berkualitas tinggi dan dukungan obrolan langsung
2	<i>Best for Entrepreneurs dan Freelancers: Build a unique website with advanced design tools, CSS editing, lots of space for audio and video, and the ability to monetize your site with ads.</i>	Terbaik untuk Pengusaha dan Pekerja Lepas: Buat situs web yang unik dengan alat desain canggih, pengeditan CSS, ruang yang lapang untuk audio dan video dan kemampuan untuk monetisasi situs dengan iklan.
3	<i>Best for Small Business: Power your</i>	Terbaik untuk Bisnis Kecil: Tingkatkan situs

	<i>business website with unlimited premium and business themes template, Google Analytic support, unlimited storage, and the ability to remove Wordpress.com branding</i>	web bisnis Anda dengan template bertema bisnis dan premium tak terbatas, dukungan Google Analytics, penyimpanan tanpa batas, dan kemampuan untuk menghapus merek Wordpress.com.
4	<i>Per month, billed yearly</i>	Per bulan, ditagih bulanan

Klausa “*Best for Personal Use*” diterjemahkan menjadi ‘Terbaik untuk Penggunaan Personal’.

2.5 Teknik Penerjemahan Reduksi

Teknik penerjemahan reduksi adalah teknik penerjemahan yang diterapkan dengan penghilangan secara parsial, karena penghilangan tersebut dianggap tidak menimbulkan distorsi makna. Dengan kata lain, mengimplisitkan informasi yang eksplisit. Teknik ini kebalikan dari teknik amplifikasi.

Tabel 8

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	Privacy policy	Privasi

“*Privacy policy*” diterjemahkan menjadi ‘privasi’. Terdapat dua teknik dalam penerjemahan frasa ini. Kata “*privacy*” diterjemahkan dengan teknik peminjaman yang dinaturalisasikan menjadi ‘privasi’. Kata “*policy*” dihilangkan dan tidak diterjemahkan. Diperkirakan dengan menggunakan kata “*privasi*” saja, pengguna sudah memahami bahwa privasi tersebut berisi kebijakan mengenai privasi dalam penggunaan *Wordpress*. Teknik seperti ini merupakan teknik penerjemahan reduksi.

2.6 Teknik Penerjemahan Transposisi

Teknik penerjemahan transposisi adalah teknik penerjemahan yang mengganti kategori gramatikal bahasa sumber dalam bahasa sasaran, misalnya mengganti kata menjadi frasa. Teknik ini biasanya digunakan karena adanya perbedaan tata bahasa antara BSu dan BSa.

Tabel 9

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	<i>Get a free website and be on your way to publishing your first post is less than in five minutes.</i>	Dapatkan situs web gratis dan pilih cara menerbitkan pos pertama Anda kurang dari lima menit.

Teknik penerjemahan transposisi ini digunakan untuk menerjemahkan frasa “*be on your way*” diterjemahkan dengan menggunakan frasa verba ‘pilih cara’.

2.7 Gabungan Beberapa Teknik Penerjemahan

Dalam penerjemahan kalimat yang panjang, penerjemahan dasbor *WordPress* ini menggunakan beberapa teknik, seperti teknik penerjemahan kalke, teknik peminjaman, dan teknik modulasi.

Tabel 19

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	<i>Use your own domain and establish your online presence without ads.</i>	Gunakan domain Anda sendiri dan dirikan keberadaan <i>online</i> Anda tanpa iklan.
2	<i>Your own domain name, powerful</i>	Nama domain Anda, opsi kustomisasi

	<i>customization options, easy monetization with WordAds, and lots of space for audio and video.</i>	yang hebat, monetisasi mudah dengan WordAds, dan ruang yang lega untuk audio dan video.
3	<i>Everything included with Premium, as well as live chat support, live courses, unlimited access to premium themes, and Google Analytics.</i>	Semua fitur paket Premium, serta dukungan obrolan langsung, kursus langsung, akses tak terbatas ke tema premium kami, dan Google Analytics.

Dalam kalimat (1) pada tabel di atas, “*Use your own domain and establish your online presence without ads*” diterjemahkan menjadi ‘Gunakan domain Anda sendiri dan dirikan keberadaan *online* Anda tanpa iklan’. Untuk kalimat pertama “*Use your own domain*” menggunakan teknik kalke, dengan menyesuaikan “*your own domain*” menjadi ‘domain Anda sendiri’, serta “*establish your online presence without ads*” menjadi ‘dirikan keberadaan *online* Anda tanpa iklan’. Penerjemahan dilakukan dengan teknik kalke dan peminjaman murni, kata “*online*” diterjemahkan menjadi ‘online’. Kata *online* ini sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu daring (dalam jaringan).

Pada kalimat (2) “*Your own domain name, powerful customization options, easy monetization with WordAds, and lots of space for audio and video*” diterjemahkan menjadi ‘Nama domain Anda, opsi kustomisasi yang hebat, monetisasi mudah dengan *WordAds*, dan ruang yang lega untuk audio dan video’. Teknik yang digunakan dalam penerjemahan kalimat ini adalah teknik

kalke, peminjaman murni, dan peminjaman dengan naturalisasi. Teknik kalke digunakan untuk menerjemahkan “*Your own domain name*” menjadi ‘Nama Domain Anda’,. Teknik peminjaman yang dinaturalisasikan digunakan untuk menerjemahkan kata kata “*monetization*” menjadi ‘monetisasi’ dan “*customization*” diterjemahkan menjadi ‘kustomisasi’ dan teknik penerjemahan murni digunakan untuk menerjemahkan kata *WordAds*, audio, dan video. Teknik penerjemahan modulasi digunakan untuk menerjemahkan frasa “*lots of space*” menjadi ‘ruang yang lega’ dengan mengubah sudut pandang dari ruang yang luas menjadi ruang yang lega.

Pada kalimat (3), “*Everything included with Premium, as well as live chat support, live courses, unlimited access to premium themes, and Google Analytics*” diterjemahkan menjadi ‘Semua fitur paket Premium, serta dukungan obrolan langsung, kursus langsung, akses tak terbatas ke tema premium kami, dan Google Analytics’. Teknik penerjemahan yang digunakan adalah teknik kalke, teknik amplifikasi, dan teknik peminjaman murni. Teknik penerjemahan amplifikasi digunakan untuk menerjemahkan kalimat “*everything included with Premium*” menjadi ‘Semua fitur paket Premium’, kata “*everything*” diberikan rician penjelasan dengan menerjemahkannya menjadi ‘semua fitur’. Teknik peminjaman murni digunakan untuk menerjemahkan kata “*Premium*” dan *Google Analytics*, sedangkan teknik kalke digunakan untuk menerjemahkan frasa “*premium themes*” menjadi ‘tema premium’.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemahan istilah blog pada *WordPress* yang meliputi kata, frasa, dan kalimat mempunyai beberapa teknik penerjemahan yang digunakan oleh *Google Inc.* Teknik yang digunakan, yaitu (1) teknik peminjaman yang bersifat

alamiah berjumlah enam buah dan teknik penerjemahan bersifat naturalisasi berjumlah enambelas; (2) teknik penerjemahan literal berjumlah duapuluh tujuh; (3) teknik kalke berjumlah duapuluh; (4) teknik reduksi berjumlah satu; dan (5) teknik transposisi berjumlah satu teknik. Total keseluruhan teknik yang digunakan adalah tujuh puluh empat. Semua teknik penerjemahan tersebut dianalisis berdasarkan istilah blog yang ada pada kata, frasa, dan kalimat berdasarkan konteks yang ditunjukkan pada gambar tempat istilah-istilah tersebut muncul. Teknik penerjemahan yang paling banyak digunakan yaitu teknik penerjemahan harfiah dan teknik peminjaman yang bersifat naturalisasi.

3. Penutup

Berdasarkan analisis data terjemahan istilah blog dalam *WordPress* dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa teknik penerjemahan pada istilah blog dan ideologi penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber. Teknik penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan *WordPress*, yaitu: (1) teknik peminjaman yang bersifat alamiah dan teknik penerjemahan bersifat naturalisasi; (2) teknik penerjemahan literal; (3) teknik kalke; (4) teknik reduksi; dan (5) teknik transposisi. Terdapat juga gabungan beberapa teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan satu kalimat. Ideologi yang dominan digunakan adalah ideologi foreignisasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya teknik penerjemahan peminjaman yang bersifat naturalisasi digunakan untuk menerjemahkan istilah-istilah pada *WordPress* tersebut.

Daftar Pustaka

- Hakim, R. 2010. *Cara Cerdas Mengelola Blog*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Herutomo, A. 2010. *Conquering Web 2.0*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hoed, Benny. 2003. *Ideologi dalam Penerjemahan*. Solo: Konas Penerjemahan.
- Hurtado Albir, A. & Molina L. 2002. "Translation Technique Revised: A Dynamic and Functional Approach" dalam *Meta*, Vol. 47, 4. Spain: Universitas Autonoma Barcelona.
- Karoubi, Behrouz. 2008. "Ideologi and Translation with A Concluding Point on Translation Teaching". *Translation Directory.com*
- Miles, M. B. Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd Edition. Newbury Park: Sage Publication.
- Newmark, P. 1998. *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall.
- Shirinzadeh, S.A. & Mahadi, T.S.T. 2014. "Foreignizing or Domesticating Tendencies in Pazargadi's English Translation of Hafez's Lyrics: A Study Case". *Mediterranean Journal of Social Science*. Vol. 5, No. 20.
- Mazi, Darja. Leskovar. 2003. "Domestication and Foreignization in Translating American Prose for Slovenian Children" dalam *Meta* Vol. XLVIII, 1—2. Spain: Universitas Autonoma Barcelona.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/WordPress#WordPress#.com> diakses tanggal 10 September 2016.